

STRATEGI PENDAMPINGAN PASTORAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ANAK PADA KEGIATAN PEMBINAAN IMAN DI PAROKI ST. IGNASIUS WAIBALUN

**Agnes Oktavia Siba^{1*}, Maria Asumta Boi Tokan², Maria Magdalena Odjan³, Ursulin Fako⁴,
Yohanes Juan Kromen⁵**

¹ Sekolah Tinggi Pastoral Reinha, Larantuka Flores Timur, Indonesia

^{2,3,4,5} Sekolah Tinggi Pastoral Reinha, Larantuka Flores Timur, Indonesia

*email (ursulinfako@stprenya-lrt.sch.id)

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan pembinaan iman melalui program pendampingan pastoral di Paroki St. Ignasius Waibalun. Partisipasi anak dalam kegiatan pembinaan iman merupakan aspek penting dalam membentuk karakter Kristiani, spiritualitas, dan keterlibatan mereka dalam kehidupan menggereja. Namun, perkembangan teknologi, pengaruh lingkungan sosial, dan kurangnya pendampingan keluarga menjadi tantangan yang memengaruhi keaktifan anak dalam kegiatan pembinaan iman. Metode pengabdian yang digunakan meliputi tahap observasi awal, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan pendampingan pastoral, serta evaluasi kegiatan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pastor paroki, pendamping Bina Iman Anak Katolik (BIAK), orang tua, dan anak-anak sebagai informan penelitian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa strategi pembinaan pastoral yang diterapkan meliputi pendekatan personal kepada anak, pelibatan orang tua dalam pembinaan iman, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan partisipatif, peningkatan kompetensi pendamping, serta penyelenggaraan kegiatan yang menarik dan kontekstual. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kehadiran, keterlibatan aktif, dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembinaan iman. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan iman anak tidak hanya bergantung pada program Gereja, tetapi juga pada kerja sama yang berkelanjutan antara Gereja, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman anak secara holistik.

Kata Kunci: pembinaan pastoral, partisipasi anak, pembinaan iman, BIAK, Gereja Katolik.

Abstract: This community service activity aimed to increase children's participation in faith formation programs through a pastoral accompaniment program at St. Ignatius Waibalun Parish. Children's participation in faith formation activities is an important aspect of developing Christian character, spirituality, and involvement in the life of the Church. However, technological developments, social environmental influences, and limited family support have become challenges affecting children's active involvement in faith formation activities. The community service method employed consisted of an initial observation phase, program planning, implementation of pastoral accompaniment activities, and program evaluation. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the parish priest, Catholic Children's Faith Development (BIAK) facilitators, parents, and children as informants. The results showed that the pastoral formation strategies implemented included a personal approach to children, parental involvement in faith formation, the use of creative and participatory learning methods, the enhancement of facilitators' competencies, and the organization of engaging and contextual activities. These strategies were proven effective in increasing attendance, active participation, and children's enthusiasm in faith formation activities. This community service activity demonstrates that the success of children's faith formation depends not only on Church programs but also on sustainable collaboration among the Church, families, and the wider community in creating an environment that supports the holistic growth of children's faith.

Keywords: pastoral formation, children's participation, faith formation, BIAK, Catholic Church.

Article History:

Received	Revised	Published
15 Mei 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Anak merupakan bagian integral dari Gereja yang memiliki peran penting dalam keberlanjutan kehidupan umat beriman. Gereja Katolik memandang anak sebagai pribadi yang memiliki martabat luhur dan hak untuk memperoleh pendidikan iman yang memadai (*Dokumen Konsili Vatikan II, Gravissimum Educationis*, 2019). Oleh karena itu, pembinaan iman anak menjadi salah satu tugas pastoral yang penting dalam membantu anak mengenal Allah, memahami ajaran Gereja, serta menghayati nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan iman anak dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti Bina Iman Anak Katolik (BIAK), pendalaman Kitab Suci, doa bersama, rekoleksi, dan berbagai kegiatan pastoral lainnya (Mardiatmadja, 2020). Melalui kegiatan tersebut, anak-anak dibantu untuk membangun relasi yang lebih dekat dengan Tuhan serta mengembangkan sikap hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus. Akan tetapi, dalam perkembangan zaman saat ini, partisipasi anak dalam kegiatan pembinaan iman menghadapi berbagai tantangan. Kemajuan teknologi digital, penggunaan media sosial yang semakin intensif, serta beragam bentuk hiburan modern sering kali menyebabkan anak lebih tertarik pada aktivitas di luar kegiatan Gereja.

Selain itu, faktor keluarga juga memiliki pengaruh yang besar terhadap partisipasi anak dalam kegiatan pembinaan iman. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga memiliki tanggung jawab untuk mendampingi pertumbuhan iman anak. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan iman sering kali berdampak pada rendahnya keterlibatan anak dalam kegiatan Gereja.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dan kreativitas pendamping memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi anak dalam kegiatan pembinaan iman. (Juliet & Adinugraha, 2022) menemukan bahwa dukungan orang tua berperan penting dalam keberlanjutan pembinaan iman anak pasca Komuni Pertama. (Flayembun et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembinaan iman mampu meningkatkan minat dan keterlibatan anak. (Setyoasih & X, 2023) juga menemukan bahwa motivasi dan pendampingan orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan bina iman. Selain itu, (Tarihoran & Kolin, 2024) menjelaskan bahwa pendekatan pembinaan yang kreatif dan kontekstual mampu membantu pembentukan karakter Kristiani anak secara lebih efektif.

Paroki St. Ignasius Waibalun sebagai salah satu komunitas Gereja Katolik juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi anak pada kegiatan pembinaan iman. Meskipun berbagai program pembinaan telah dilaksanakan, tingkat keterlibatan anak masih memerlukan perhatian dan pengembangan yang lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan pastoral yang mampu menjawab kebutuhan anak dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan pembinaan iman.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pendampingan pastoral yang bertujuan meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan pembinaan iman di paroki St. Ignasius Waibalun melalui berbagai metode pembinaan yang kreatif, partisipatif, dan kontekstual.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di paroki St. Ignasius Waibalun dengan sasaran anak-anak yang mengikuti kegiatan Bina Iman Anak Katolik (BIAK). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- Observasi awal kondisi partisipasi anak.
- Koordinasi dengan pastoral paroki dengan pendamping BIAK.
- Penyusunan materi dan jadwal kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan

- Pendampingan pembinaan iman anak.
- Penyampaian materi iman katolik.
- Permainan edukatif dan kegiatan kelompok.
- Penggunaan media audio visual.
- Kegiatan doa bersama dan refleksi.

3. Tahap Evaluasi

- Mengamati tingkat kehadiran anak.
- Mengukur keterlibatan aktif peserta selama kegiatan.
- Melakukan diskusi dan refleksi bersama pendampingan serta peserta.

Hasil dan Pembahasan

Partisipasi Anak dalam Kegiatan Pembinaan Iman

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi anak dalam kegiatan pembinaan iman di Paroki St. Ignasius Waibalun tergolong cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Anak-anak terlibat dalam berbagai kegiatan seperti BIAK, doa bersama, pendalaman Kitab Suci, latihan koor, serta pelayanan liturgi. Namun demikian, tingkat kehadiran anak masih mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

Partisipasi anak tidak hanya terlihat dari kehadiran dalam kegiatan, tetapi juga dari keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran, diskusi, permainan rohani, dan berbagai aktivitas pastoral lainnya. Anak-anak yang mendapatkan perhatian dan pendampingan yang baik cenderung menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Anak

Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi anak dalam kegiatan pembinaan iman.

Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan iman anak. Dukungan orang tua dalam bentuk motivasi, teladan hidup beriman, serta pendampingan

secara langsung sangat berpengaruh terhadap keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan pembinaan iman (Goa, n.d.)

Faktor Pendamping

Kualitas pendamping memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan iman. Pendamping yang kreatif, komunikatif, dan mampu memahami karakteristik anak akan lebih mudah menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Telaumbanua, 2021).

Faktor Lingkungan dan Teknologi

Perkembangan teknologi digital menjadi tantangan tersendiri bagi Gereja. Penggunaan gawai, media sosial, dan permainan daring sering kali mengurangi minat anak untuk mengikuti kegiatan pembinaan iman (Widyatmadja, n.d.). Selain itu, lingkungan pergaulan juga dapat memengaruhi motivasi anak dalam berpartisipasi dalam kegiatan Gereja.

Strategi Pembinaan Pastoral dalam Meningkatkan Partisipasi Anak Pendekatan Personal kepada Anak

Pendamping berupaya membangun hubungan yang dekat dengan anak melalui komunikasi yang ramah dan penuh perhatian. Pendekatan personal membantu anak merasa diterima dan dihargai sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembinaan iman.

Pelibatan Orang Tua dalam Pembinaan Iman

Paroki secara aktif melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan pembinaan melalui pertemuan, komunikasi pastoral, dan kerja sama dalam mendampingi perkembangan iman anak. Keterlibatan orang tua terbukti meningkatkan motivasi dan kehadiran anak dalam kegiatan pembinaan iman.

Penggunaan Metode Kreatif dan Partisipatif

Metode pembelajaran yang digunakan meliputi permainan edukatif, cerita Kitab Suci, drama, lagu-lagu rohani, diskusi kelompok, dan media audio visual. Metode ini membuat kegiatan pembinaan menjadi lebih menarik sehingga anak lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Peningkatan Kompetensi Pendamping

Paroki memberikan kesempatan kepada para pendamping untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan pastoral secara berkala. Hal ini bertujuan meningkatkan kemampuan pendamping dalam mengelola kegiatan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Pengembangan Kegiatan yang Menarik dan Kontekstual

Paroki menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti rekoleksi anak, perlombaan rohani, aksi sosial, dan perayaan hari besar Gereja yang melibatkan anak secara aktif. Kegiatan tersebut membantu anak memperoleh pengalaman iman yang lebih nyata dan bermakna.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembinaan iman. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya peran keluarga, kreativitas pendamping, dan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan partisipasi anak.



Gambar 1. Prosen Pembinaan Iman Anak

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pastoral di Paroki St. Ignasius waibalun berhasil meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan pembinaan iman. Melalui pendekatan personal, pelibatan orang tua, penggunaan metode yang pembelajaran yang kreatif dan partisipatif, serta penyelenggaraan kegiatan yang menarik dan kontekstual, anak-anak menunjukkan peningkatan kehadiran, keterlibatan aktif, dan antusiasme selama mengikuti pembinaan iman. Kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara Gereja, keluarga, dan pendampingan dalam mendukung pertumbuhan iman anak secara berkelanjutan.

Referensi

- Dokumen Konsili Vatikan II, Gravissimum Educationis.* (2019).
- Flayembun, Datu, & Goa. (2023). Penggunaan Media Audio Visual. *Jurnal Pastoral Kateketik* 8, 2, 118.
- Goa. (n.d.). *Pendidikan Iman Anak dalam Keluarga Katolik.*
- Juliet, & Adinugraha. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Pembinaan Iman Anak. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 1, 81.
- Mardiatmadja. (2020). *Pendidikan Iman Anak dan Remaja* (Kanisius).
- Matthew, B. M., Huberman, M., & Saldana, J. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru.*
- Setyoasih, & X, P. (2023). Motivasi Orang Tua dan Keikutsertaan Anak. *Jurnal Pendidikan Religius* 7, 2, 70.
- Tarihoran, & Kolin. (2024). Model Pembinaan Iman Anak yang Kreatif dan Kontekstual. *Jurnal*

Kateketik Indonesia 10, 1, 8.

Telaumbanua. (2021). Pendampingan Pastoral bagi Anak dalam Gereja. *Jurnal Luxnos*, 1, 5.

Widyatmadja. (n.d.). *Evangelisasi Anak di Tengah Tantangan Digital*.